



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



SKRINING DAN EDUKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR: UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DI DUSUN KEDOGAJA, DESA DETUENA, KABUPATEN ENDE

¹Mediatrix Santi Gaharpung, ²Endah Sulistiyani, ³Laurentina Nona Eda,
⁴Maria Fibro Elastriana, ⁵Grasiana Tesa
STIKES ST. Elisabeth Keuskupan Maumere
*e-mail:

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension, diabetes mellitus, and gout are the leading causes of morbidity and mortality in Indonesia, especially in rural areas with limited access to health services and education. Kedogaja Hamlet in Detuena Village, Kelimutu Sub-district, Ende Regency, is one such area where health literacy is low. This community engagement program aimed to raise awareness and conduct early detection of NCDs through health education and screening activities. The program involved measuring blood pressure, blood glucose levels, and uric acid levels, accompanied by educational sessions using leaflets and interactive lectures. Screening results indicated a number of individuals at high risk for NCDs, especially among the elderly. The program led to increased community knowledge regarding the symptoms, causes, and prevention of hypertension, diabetes, and gout. The intervention was well-received by the community and supported by local health workers. Future efforts are expected to involve local policymakers and health centers to establish sustainable, community-based programs. This activity highlights the importance of promotive and preventive approaches in addressing NCDs in remote areas.

Keywords: Gastritis, Elderly, Health Education, Deep Breathing, Community Engagement

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia, terutama pada masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan. Dusun Kedogaja di Desa Detuena, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende merupakan wilayah dengan rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mendeteksi dini risiko PTM melalui kegiatan penyuluhan dan skrining terhadap warga. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat, serta edukasi melalui media leaflet dan ceramah interaktif. Hasil skrining menunjukkan beberapa individu berisiko tinggi terhadap PTM, khususnya pada kelompok usia lanjut. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang gejala, penyebab, serta upaya pencegahan hipertensi, diabetes, dan asam urat. Program ini mendapat respon positif dari masyarakat serta dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Intervensi lanjutan diharapkan dapat melibatkan pemangku kebijakan desa dan puskesmas dalam membentuk program berkelanjutan berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian ini

menegaskan pentingnya pendekatan promotif dan preventif dalam penanggulangan PTM di wilayah terpencil.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, skrining kesehatan, edukasi masyarakat, hipertensi, diabetes, asam urat.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan global, termasuk di Indonesia. PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat merupakan penyebab utama kematian dini dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Menurut World Health Organization, lebih dari 71% kematian global disebabkan oleh PTM (World Health Organization (WHO), 2024). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, diabetes melitus sebesar 10,9%, dan penyakit asam urat cenderung meningkat terutama pada populasi dewasa dan lanjut usia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi kronis yang sering tidak bergejala namun berisiko tinggi menyebabkan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (INASH PERHI, 2024). Sebagian besar penderita tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi karena minimnya gejala awal. Begitu pula dengan diabetes melitus, yang dapat berkembang tanpa keluhan berarti tetapi berdampak besar jika tidak terdeteksi sejak dini, termasuk risiko komplikasi neuropati, nefropati, dan retinopati (Soelistijo, 2021). Sementara itu, penyakit asam urat atau gout merupakan hasil dari gangguan metabolisme purin yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah dan memicu peradangan sendi yang menyakitkan (Eka Novitayanti & Betty Kusdhiarningsih, 2023).

Salah satu akar masalah tingginya angka PTM di masyarakat adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap faktor risiko serta gejala penyakit tersebut. Hal ini terutama terlihat di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan informasi. Dusun Kedogaja, Desa Detuena, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan ini. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dengan tingkat pendidikan rendah dan keterbatasan sarana pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak pada minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular.

Pemeriksaan atau skrining kesehatan secara berkala dapat menjadi langkah efektif untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi terhadap PTM. Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan menjadi salah satu strategi nasional dalam memerangi PTM, melalui pendekatan partisipatif masyarakat dalam kegiatan deteksi dini dan edukasi (Kemenkes RI, 2021). Namun, pelaksanaan Posbindu PTM belum optimal di banyak wilayah, termasuk di Dusun Kedogaja, akibat keterbatasan sumber daya manusia, peralatan skrining, dan bahan edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat di Dusun Kedogaja tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah maupun kadar gula darah, serta tidak memahami risiko penyakit asam urat. Kurangnya informasi ini membuat masyarakat cenderung pasif dalam menjaga kesehatan dan baru mencari bantuan medis ketika kondisi sudah parah. Penelitian oleh Dhian, Pariyem dan Marwan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat pedesaan (Rohmawati, Pariyem, & Marwan, 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan skrining menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku pencegahan. Edukasi yang

disampaikan dengan media sederhana seperti leaflet, poster, dan ceramah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Kurniawati, Kaawoan, & Onibala, 2015). Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat juga sangat penting dalam membangun kepercayaan dan keberlangsungan program.

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan skrining PTM di Dusun Kedogaja dirancang sebagai respons atas kondisi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat serta melakukan deteksi dini bagi warga yang berisiko. Selain edukasi, masyarakat juga diajarkan cara memantau tekanan darah dan kadar gula secara mandiri, sebagai upaya memperkuat kontrol penyakit secara berkelanjutan.

Program ini juga mendukung agenda nasional dalam pencegahan dan pengendalian PTM berbasis komunitas. Menurut Aneng Yuningsih dkk, intervensi berbasis masyarakat yang terencana dan berkelanjutan dapat menurunkan angka kejadian PTM secara signifikan (Yuningsih, Nasrullah, Yulia, Fitriyana, & Shalehah, 2025). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dan institusi pendidikan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini menjadi wujud dari penerapan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang gejala, penyebab, pencegahan, dan pengelolaan PTM kepada masyarakat Dusun Kedogaja serta melakukan skrining kesehatan untuk mengidentifikasi warga dengan risiko tinggi terhadap hipertensi, diabetes, dan asam urat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi bagi puskesmas setempat dan pemerintah desa dalam merancang program kesehatan lanjutan.

Dengan melihat kompleksitas tantangan PTM di masyarakat, maka diperlukan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan institusi pendidikan, puskesmas, pemerintah desa, serta masyarakat itu sendiri. CDC menyatakan bahwa upaya promotif dan preventif berbasis komunitas terbukti paling cost-effective dalam mengendalikan epidemi penyakit tidak menular (CDC, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur yang memiliki beban PTM yang tinggi namun masih terbatas dalam aspek layanan kesehatan.

METODE

Dusun Kedogaja, Desa Detuena, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, merupakan wilayah dengan karakteristik pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan memiliki tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa masyarakat kurang memiliki akses terhadap layanan kesehatan dasar, terutama dalam hal deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat. Sebagian besar warga belum memahami gejala awal PTM serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara berkala. Keterbatasan tenaga kesehatan serta belum optimalnya peran Posbindu juga menjadi hambatan dalam pencegahan PTM secara berkelanjutan di wilayah ini.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan skrining dini PTM melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta tenaga kesehatan dari Puskesmas Moni. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat menggunakan alat digital. Materi edukasi disampaikan menggunakan media leaflet, poster, dan PowerPoint.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

NO	Permasalahan	Uraian
1.	Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang PTM(hipertensi,diabetes, asam urat)	Melakukan penyuluhan Kesehatan dengan materi sederhana dan media edukasi visual (leaflet dan poster)
2.	Minimnya deteksi dini kasus PTM	Melaksanakan skrining tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat menggunakan alat digital
3.	Keterbatasan tenaga Kesehatan dan edukator	Melibatkan tim peneliti, yang terdiri dari beberapa dosen dan mahasiswa dan berkoordinasi dengan Puskesmas Moni sebagai mitra kolaborasi
4.	Tidak adanya media edukasi yang berkelanjutan	Menyusun dan mendistribusikan materi edukasi yang dapat digunakan warga secara mandiri pasca kegiatan

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025 di Desa Kedogaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui empat tahap utama, yaitu:

1. **Sosialisasi awal** kepada tokoh masyarakat dan warga.
2. **Penyuluhan** tentang PTM (gejala, penyebab, pencegahan) menggunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
3. **Skrining** kesehatan: pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan asam urat.
4. **Pemberian umpan balik** secara langsung kepada peserta skrining dan saran rujukan bagi yang berisiko tinggi.
5. **Evaluasi** kegiatan melalui kuisisioner singkat dan refleksi kelompok.
6. **Rekomendasi** kepada Puskesmas Moni dan Pemerintah Desa terkait tindak lanjut dan keberlanjutan program.
7. Serah terima kegiatan dan Penutupan
8. Monitoring dan Pendampingan
9. Pelaporan dan Publikasi Media Massa

Peran masing-masing anggota tim

Tabel 2. Peran Tim dalam Tahapan Kegiatan

N0	Tahapan Dan Peran Masing-Masing Anggota Tim
1.	Ketua pelaksana: koordinasi kegiatan, penyusunan proposal, komunikasi dengan mitra dan pemangku desa
2.	Anggota 1: pelaksana penyuluhan, penyusunan materi, dokumentasi kegiatan
3.	Anggota 2: petugas skrining, pendataan hasil,pencatatan rekomendasi
4.	Mahasiswa: pengumpulan data,pembagian leaflet dan edukasi langsung kepada warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 di Posyandu Dusun Kedogaja, Desa Detuena. Kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan dan skrining penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, dan asam urat). Peserta terdiri dari warga dengan rentang usia 28–80 tahun. Antusiasme warga sangat tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran yang aktif, keterlibatan dalam sesi tanya jawab, serta kesediaan untuk diperiksa tekanan darah, kadar gula, dan kadar asam uratnya.

Hasil skrining menunjukkan bahwa:

1. 10 warga terindikasi memiliki tekanan darah tinggi ($\geq 140/90$ mmHg).
2. 2 warga memiliki kadar asam urat di atas normal.
3. Beberapa warga juga mengaku tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan sebelumnya.

Dari hasil tersebut, dilakukan edukasi lanjutan kepada warga yang terdeteksi memiliki risiko tinggi serta disampaikan saran rujukan ke puskesmas untuk penanganan lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Skrining Dan Yang Terindikasi PTM

No	NAMA(INISIAL)	UMUR	JENIS KELAMIN	TEKANAN DARAH	STATUS HIPERTENSI	KADAR ASAM URAT	STATUS ASAM URAT
1	Mama D.D	49	P	150/100 mmHg	Hipertensi	5.2mg/dL	Normal
2	Mama M.R	58	P	160/90mmHg	Hipertensi	8.2mg/dL	Tinggi
3	Mama A.M	62	P	148/95mmHg	Hipertensi	6.0mg/dL	Normal
4	Mama T.R	80	P	170/100mmHg	Hipertensi	5.0mg/dL	Normal
5	Bpk. P.A	72	L	155/95mmHg	Hipertensi	6.5mg/dL	Normal
6	Bpk. P.S	70	L	145/90mmHg	Hipertensi	6.1mg/dL	Normal
7	Mama M.W	51	P	150/90mmHg	Hipertensi	4.2mg/dL	Normal
8	Mama F.S	52	P	148/92mmHg	Hipertensi	5.0mg/dL	Normal
9	Bpk. M.N	59	L	142/90mmHg	Hipertensi	6.2mg/dL	Normal
10	Bpk. H.L	56	L	130/85mmHg	Normal	8.5mg/dL	Tinggi

Tabel 4. Hasil Edukasi dan Respon Masyarakat

No	Aspek	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1	Pengetahuan tentang gejala Hipertensi	Rendah- 30% yang mengetahui	Tinggi-90% yang mengetahui
2	Pengetahuan tentang pencegahan diabetes	Tidak tahu cara pencegahan	Paham konsep diet, olahraga dan periksa gula rutin
3	Pengetahuan tentang makanan tinggi purin	20% Tidak semua tahu	80% dapat menyebutkan contoh makanan pemicu
4	Kesediaan memeriksa secara berkala	20% Tidak terbiasa	90% menyatakan ingin periksa berkala di Posyandu/Puskesmas

Peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia sejalan dengan temuan kegiatan ini. Berdasarkan data WHO, PTM menjadi penyebab utama kematian secara global dan terus meningkat dari tahun ke tahun (World Health Organization (WHO), 2024) (World Health Organization (WHO), 2024). Hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat merupakan bagian dari kelompok PTM yang sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, pola makan, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini (CDC, 2021). Hipertensi, sebagai “silent killer”, seringkali tidak disadari oleh penderita hingga menimbulkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung. Dalam kegiatan ini ditemukan 10 warga mengalami tekanan darah tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa skrining sederhana dapat mengungkap banyak kasus yang tidak terdeteksi sebelumnya. Studi oleh INASH menegaskan bahwa hipertensi di Indonesia memiliki prevalensi tinggi terutama pada kelompok usia 40 tahun ke atas dan sebagian besar tidak mengetahui status kesehatannya (INASH PERHI, 2024).

Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat yang dilakukan dalam kegiatan ini juga menunjukkan hasil yang cukup mencemaskan. Meskipun tidak semua peserta menunjukkan hasil abnormal, dua warga ditemukan memiliki kadar asam urat tinggi. Berdasarkan Ramadhani peningkatan kadar asam urat sangat erat kaitannya dengan konsumsi makanan tinggi purin serta gaya hidup kurang aktif (Hidayatullah et al., 2025). Kondisi ini sering dianggap ringan, padahal jika tidak dikendalikan dapat menyebabkan artritis gout yang kronik.

Edukasi yang diberikan mencakup pengenalan gejala, pencegahan, serta upaya non-farmakologis seperti diet sehat dan olahraga teratur. Menurut Vilasari dkk, intervensi edukatif memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat terhadap PTM (Vilasari, Ode, Sahilla, Febriani, & Purba, 2024). Dalam kegiatan ini, penyampaian materi melalui media leaflet dan poster terbukti efektif menarik perhatian warga, terutama karena dikemas dengan bahasa sederhana dan gambar yang mudah dipahami.

Studi oleh Diradimalata, Joorie, dan Welson juga menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi sangat tergantung pada pendekatan partisipatif dan keterlibatan aktif warga (Kaehe, Ruru, & Welson, 2019). Dalam pengabdian ini, warga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan minat besar dalam menjaga kesehatannya.

Keterbatasan tenaga kesehatan di wilayah seperti Dusun Kedogaja juga menjadi tantangan. Karena itu, keterlibatan mahasiswa dan institusi pendidikan menjadi alternatif strategis untuk menjangkau komunitas dengan pelayanan dasar kesehatan. Dalam kegiatan ini, peran dosen dan mahasiswa tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen promosi kesehatan yang mampu membangun kedekatan dengan masyarakat.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara warga, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Dukungan dari aparat desa dan puskesmas Moni menjadi faktor kunci dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Kemenkes RI, pendekatan lintas sektor sangat dibutuhkan untuk menanggulangi PTM secara menyeluruh dan berkelanjutan (Kemenkes RI, 2021). Edukasi dan skrining hanya akan efektif bila didukung oleh kebijakan desa dan fasilitas rujukan yang memadai.

Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi basis untuk intervensi lanjutan. Sebagai contoh, warga dengan tekanan darah tinggi sebaiknya dipantau secara rutin melalui Posbindu PTM, dan mendapatkan pembinaan tentang diet rendah garam dan aktivitas fisik. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan layanan dasar kesehatan di wilayah terpencil sangat mungkin dilakukan secara sederhana namun berdampak signifikan. Sejalan dengan pendapat Annisa, dkk intervensi berbasis masyarakat berpotensi mencegah peningkatan kasus PTM dalam

jangka panjang jika dilakukan secara konsisten dan sistematis (Hasanah, Nurpalah, & Kasmanto, 2025).

Keterbatasan dalam kegiatan ini antara lain jumlah alat skrining yang terbatas dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Namun, manfaat yang dirasakan masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan dan sebaiknya dilakukan secara berkala. Studi oleh Eufriansiani, Dominirsep, Masrida juga menekankan perlunya penguatan program deteksi dini berbasis komunitas sebagai bagian dari strategi preventif nasional terhadap PTM (Tema et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa kombinasi antara penyuluhan dan skrining merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PTM. Edukasi yang berbasis pendekatan kultural, penggunaan bahasa lokal, dan kehadiran figur yang dikenal masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan pemerintahan lokal untuk melanjutkan program-program serupa dengan cakupan yang lebih luas dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Melalui kegiatan ini, ditemukan sejumlah warga yang berisiko tinggi terhadap hipertensi dan asam urat, yang sebelumnya belum terdeteksi. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gejala, penyebab, serta cara pencegahan penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat.

Intervensi edukatif yang dilakukan menggunakan media seperti leaflet, poster, dan ceramah interaktif terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan partisipatif, kolaboratif, serta keterlibatan mahasiswa dan tenaga kesehatan lokal menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program promotif dan preventif berbasis komunitas sangat dibutuhkan dan dapat memberikan dampak nyata, terutama di wilayah dengan keterbatasan layanan kesehatan.

Ke depan, diharapkan adanya keberlanjutan program melalui dukungan kebijakan dari pemerintah desa dan puskesmas setempat. Perlu pula dilakukan pemantauan berkala terhadap warga yang telah terdeteksi memiliki risiko tinggi. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara institusi pendidikan, masyarakat, dan fasilitas kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan PTM secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra kami pimpinan Dusun Kedogaja dan Desa Detuena, pihak Posyandu dan Puskesmas serta semua masyarakat yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih juga untuk STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere pimpinan, dosen, dan mahasiswa yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh Masyarakat setempat sehingga berkelanjutan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2021). PREVENTING CHRONIC DISEASE (PUBLIC HEALTH RESEARCH, PRACTICE, AND POLICY). CDC.
- Eka Novitayanti, & Betty Kusdhiarningsih. (2023). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 7-12.

<https://doi.org/10.59025/js.v2i1.58>

- Hasanah, A. N., Nurpalah, R., & Kasmanto, H. (2025). EDUKASI CERDIK UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI WILAYAH PUSKESMAS SUKALAKSANA, TASIKMALAYA. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 8(5), 2635–2646.
- Hidayatullah, R. A., Kusyairi, A., Hartono, D., Studi, P., Ners, P., Hafshawaty, U., ... Fisik, A. (2025). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan peningkatan asam urat di desa alassumur lor kecataman besuk kabupaten probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(4), 148–158.
- INASH PERHI. (2024). *Panduan Pengenalan dan Tatalaksana Hipertensi Resisten Di Indonesia. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia*.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson, R. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Kemenkes RI. (2021). *PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN POSYANDU LANJUT USIA DAN POSBINDU PTM TERINTEGRASI. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lansia dan Posbindu PTM Terintegrasi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kurniawati, E., Kaawoan, A., & Onibala, F. (2015). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KLIEN GOUT ARTHITIS DI PUSKESMAS TAHUNA TIMUR KABUPATEN SANGIHE. *E-Jurnal Univeristas Sam Ratulangi*, 16(2), 39–55.
- Rohmawati, D. L., Pariyem, P., & Marwan, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Melakukan Self Management untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 742–751. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13016>
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46.
- Tema, E. R., Dodo, D. O., Sinaga, M., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., ... Kupang, K. (2025). Implementasi Kebijakan Program Posbindu PTM di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Oesapa 2024, 4(3), 633–647. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.5240>
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- World Health Organization (WHO). (2024). *Non-Communicable Diseases*. <https://doi.org/10.1002/9781118410868.wbehibs407>
- Yuningsih, A., Nasrullah, I. M., Yulia, E., Fitriyana, E. D., & Shalehah, L. R. (2025). Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Program PKMD: Strategi Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Masyarakat, 05(02), 181–188.